

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses belajar yang memberikan pengaruh positif dan terjadi sepanjang hayat (*long life education*) (Desi Pristiwanti dkk., 2022). Adanya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan prestasi dan melahirkan generasi yang cerdas untuk tanah air (Fadia & Fitri, 2021). Selain itu, negara dengan sistem pendidikan yang unggul akan mengalami kemajuan yang lebih cepat sehingga dapat dianggap maju.

Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan dan mencapai tujuan hidup. Pendidikan juga menanamkan nilai-nilai moral yang mendukung masyarakat, meningkatkan pola pikir kritis, serta karakter. Adanya pendidikan juga meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan sarana dan prasarana yang baik sebagai penunjang proses pembelajaran (Eko Wahyudi dkk., 2022). Tidak hanya itu, pembelajaran di sekolah juga hendaknya dilaksanakan lebih interaktif dan dapat dikaitkan dengan rutinitas siswa (Rusfriyanti & Rondli, 2023). Salah satu pembelajaran yang berperan penting dan mencakup kehidupan

siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau sering disebut IPAS (Dwisetiarezi & Fitria, 2021).

Pembelajaran IPAS juga dapat menghubungkan pemahaman konsep sains yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Aiman dkk., 2020). Pemahaman konsep sains dapat membantu siswa untuk mengaitkan pemahaman terkait berbagai fenomena melalui adanya literasi sains (Handayani, 2021). Literasi menjadi sebuah keterampilan serta kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran abad 21 (Zaroha dkk., 2020). Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa pada abad 21 ini, yaitu memiliki kreativitas yang tinggi, berpikir kritis, berkolaborasi, serta mampu berkomunikasi dengan baik (Harahap dkk., 2022).

Adanya literasi sains akan membuat siswa lebih mendalami permasalahan yang terjadi disekitarnya dan siswa juga dapat mengaitkan permasalahan tersebut dengan sains (Wibowo, 2021). Literasi sains merupakan kemampuan individu memahami fenomena serta mengaitkan informasi yang ada di sekitarnya menggunakan konsep sains (Aprilia dkk., 2023). Selain itu, masyarakat ataupun siswa yang memiliki pengetahuan serta wawasan yang terbuka mengenai literasi sains juga biasanya sering disebut “melek sains” (Novike Bela Sumanik dkk., 2021).

Menurut hasil penilaian *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2022 menyebutkan bahwa siswa di Indonesia memiliki tingkat literasi sains yang tergolong rendah (Satull Marwah dkk., 2024). Pertanyaan diatas didukung dari beberapa hasil penelitian yang menjelaskan faktor-faktor rendahnya literasi sains siswa. Diantaranya, 1) kurangnya sumber belajar yang berkaitan

dengan sains dan masih berpatokan secara tekstual, 2) terjadinya miskonsepsi antara siswa dan guru, 3) rendahnya kemampuan membaca siswa, 4) siswa belum mampu mengaitkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari (Mery Novita dkk., 2021; Suparya dkk., 2022).

Pernyataan diatas juga didukung dari hasil observasi di SD Negeri 4 Babahan, yang dilakukan pada bulan Agustus tahun 2024. Adapun permasalahan yang muncul diantaranya, (1) terbatasnya media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran, (2) pembelajaran IPAS di sekolah hanya menggunakan buku teks tanpa adanya media, (3) rendahnya prestasi belajar siswa karena siswa kurang termotivasi saat pembelajaran, (4) kurangnya antusias siswa pada saat proses pembelajaran, (5) guru masih melaksanakan pembelajaran dengan metode dan pola belajar yang lama sehingga siswa sering merasa bosan saat pembelajaran, (6) pembelajaran siswa hanya belajar di ruang kelas, (7) siswa hanya belajar teori tanpa adanya praktik langsung di lapangan.

Berdasarkan permasalahan - permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung memiliki literasi sains yang rendah. Apabila permasalahan mengenai literasi sains siswa ini terus terjadi, maka berdampak negatif bagi dunia pendidikan. Selain itu, tingkat kecerdasan siswa akan terus berada pada level yang rendah dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat emosional serta semangat siswa saat belajar. Akibatnya akan berpengaruh pada generasi mendatang yang memiliki literasi sains tergolong rendah (Fuadi dkk., 2020). Untuk itu, perlu adanya solusi dalam mengatasi permasalahan terkait literasi sains agar dapat menciptakan generasi yang melek sains kedepannya.

Penggunaan media pada pembelajaran IPAS memiliki peran yang sangat penting, karena dapat membantu siswa mengetahui secara cetak berbagai contoh dan proses pembelajaran tanpa harus bergantung pada imajinasi abstrak (Sylvia Lara Syaflin, 2022). Salah satu media yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah media *Pop up Book* (Dini Safitri dkk., 2024). *Pop up Book* merupakan media inovasi yang disajikan berbentuk buku dan di desain secara 3 dimensi (Atikasari & Desstya, 2022). Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan kepada siswa dengan lebih menarik sehingga menimbulkan adanya interaksi saat pembelajaran (Winda dkk., 2022). Alasan memilih media *Pop up Book* karena dapat digunakan sebagai media pendukung proses pembelajaran. Selain itu, menggunakan *Pop up Book* pada saat proses pembelajaran juga dapat menambah minat siswa dalam belajar. *Pop up Book* juga dapat digunakan bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok (Kamal dkk., 2024; Toriqatul Anshori dkk., 2024). Berdasarkan definisi diatas, perlu adanya pengembangan *Pop up Book* untuk meningkatkan literasi sains siswa.

Sesuai perkembangan zaman, banyak media yang direkomendasikan untuk mempermudah proses pembelajaran (Ariska dkk., 2022). Media *Pop up Book* yang sudah pernah dikembangkan sebelumnya adalah *Pop up Book* berbasis kearifan lokal yang memuat pembelajaran tematik (Nabila dkk., 2021). Namun, *Pop up Book* dengan unsur *Satua Bali* untuk meningkatkan literasi sains siswa belum dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh beberapa guru yang telah dilakukan di SD Negeri 4 Babahan mengatakan bahwa tidak terdapat sumber belajar berbasis *Satua Bali*, termasuk media belajar berbentuk *Pop up Book*.

Hal ini yang menyebabkan literasi siswa terhadap *Satua Bali* berada pada kategori rendah.

Padahal, penggunaan *Satua Bali* sangat berpengaruh pada aspek-aspek karakter, seperti aspek persahabatan, komunikatif, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. *Satua Bali* merupakan cerita atau dongeng Bali yang menjadi salah satu budaya Bali (Kadek Damayanti & Sri Yuwanti, 2022). *Satua Bali* juga memiliki berbagai nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan oleh siswa dan tidak hanya itu, *Satua Bali* mengandung berbagai amanat serta pesan moral yang bermanfaat bagi siswa (Indrayani & Widiyana, 2020). *Satua Bali* dapat digunakan untuk membantu meningkatkan literasi sains siswa karena cerita-cerita tradisional ini mengandung banyak elemen alam, budaya, dan fenomena kehidupan sehari-hari yang dapat dikaitkan dengan konsep sains. *Satua Bali* sering mengangkat tema seperti lingkungan, tumbuhan, hewan, cuaca, dan interaksi manusia dengan alam, yang bisa dijadikan bahan pembelajaran sains yang kontekstual dan relevan bagi siswa. Maka dari itu, mengintegrasikan elemen-elemen sains dalam *satua Bali* memudahkan pemahaman siswa terkait konsep ilmiah.

Untuk memecahkan masalah terkait rendahnya literasi sains siswa maka dikembangkan *Pop up Book Satua Bali*. *Satua Bali* yang digunakan yaitu *Lutung Teken Kekua Memaling Isen*, *satua Bali* ini mengandung nilai karakter tanggung jawab dan teliti. Karakter dalam cerita ini dapat menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan teliti dalam memecahkan masalah, sekaligus memahami pentingnya bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks ilmiah maupun sosial.

Maka dari itu, penelitian ini ditunjukkan pada penelitian pengembangan *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* pada pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Pop up Book* ini akan memfasilitasi siswa sebagai penunjang proses pembelajaran, membantu meningkatkan literasi sains siswa, serta memperkuat pengetahuan siswa mengenai *Satua Bali*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya sumber belajar yang berkaitan dengan sains dan masih berpatokan secara tekstual.
- 2) Rendahnya kemampuan membaca siswa.
- 3) Siswa belum mampu mengaitkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Terbatasnya media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran.
- 5) Pembelajaran IPAS di sekolah hanya menggunakan buku teks tanpa adanya sumber belajar yang cetak.
- 6) Rendahnya prestasi belajar siswa karena siswa kurang termotivasi saat pembelajaran.
- 7) Kurangnya antusias siswa pada saat proses pembelajaran.
- 8) Saat pembelajaran siswa hanya belajar di ruang kelas.
- 9) Siswa hanya belajar teori tanpa adanya praktik langsung di lapangan.

- 10) Belum ada media yang memadukan unsur *Satua Bali* untuk meningkatkan literasi sains siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian dilakukan dengan baik dan tidak meluas. Fokus penelitian ini adalah masalah berikut: (1) jumlah media pembelajaran yang terbatas, terutama untuk pembelajaran IPAS sebagai penunjang, (2) siswa tidak aktif selama proses pembelajaran, dan (3) belum ada media yang menggabungkan elemen *Satua Bali* untuk meningkatkan literasi sains siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang dan identifikasi masalah, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut,

- 1) Bagaimana rancang bangun *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar?
- 2) Berapakah validitas *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana kepraktisan *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar?

- 4) Apakah *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan efektif untuk meningkatkan literasi sains siswa di SD Negeri 4 Babahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut,

- 1) Untuk menghasilkan rancang bangun *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Untuk menguji validitas *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* yang telah teruji validitasnya pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar.
- 3) Untuk menguji kepraktisan *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar.
- 4) Untuk menguji efektivitas *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan terhadap literasi sains siswa di SD Negeri 4 Babahan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang ada di uraikan, yaitu sebagai berikut,

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang efektif, serta menjadi contoh bagi penelitian sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai media *Pop up Book Satua Bali* khususnya pada pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan untuk meningkatkan literasi sains siswa di sekolah dasar. Media ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui penggunaan elemen visual dan interaktif yang menarik. Dilihat dari perspektif pendidikan, media *Pop up Book* menyediakan cara yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menyenangkan dan menarik, serta dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Pengintegrasian *Satua Bali* dalam media ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang cerita rakyat dan budaya Bali, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal serta mendorong penghargaan terhadap warisan budaya Indonesia. Untuk itu penggunaan *Pop up Book Satua Bali* dalam pendidikan dapat berfungsi sebagai alat inovatif untuk mengembangkan literasi, melestarikan budaya, dan memfasilitasi pembelajaran agar lebih bermakna.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian bagi kepala sekolah, yaitu dapat meningkatkan motto sekolah melalui pembelajaran yang diintegrasikan dengan *Satua Bali*. Selain itu, kepala sekolah dapat memanfaatkan media *Pop up Book* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penggunaan *Pop up Book* yang mengangkat tema *Satua Bali* juga dapat memperkuat program

pendidikan karakter dan budaya di sekolah, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga nilai-nilai budaya lokal yang penting. Maka dari itu, kepala sekolah dapat melihat peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sekaligus mempromosikan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

b) Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru, yaitu guru dapat dijadikan contoh sebagai media pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan serta mampu mempertahankan perhatian dan minat siswa saat pembelajaran. Selain itu, media *Pop up Book* yang mengangkat cerita *Satua Bali* dapat membantu guru dalam mengintegrasikan muatan lokal ke dalam kurikulum, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang mata pelajaran umum tetapi juga nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal ini dapat mempermudah guru dalam mengajarkan materi yang kompleks, serta mendorong diskusi dan partisipasi aktif siswa. Secara keseluruhan, *Pop up Book Satua Bali* memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna.

c) Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa, yaitu selain meningkatkan literasi sains, penelitian ini diharapkan menghadirkan elemen visual dan interaktif yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran melalui cerita-cerita yang disajikan secara tiga dimensi dan penuh warna. Selain itu, pengenalan *Satua Bali* melalui *Pop up Book* juga memperkaya

pengetahuan siswa tentang budaya lokal, maka dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya mereka. Penggunaan media ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan membaca, kreativitas, serta imajinasi mereka.

d) Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian bagi peneliti lain, yaitu mencakup berbagai aspek yang dapat memperkaya penelitian di bidang pendidikan, budaya, dan literasi. Peneliti dapat memanfaatkan media *Pop up Book* sebagai objek studi untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran visual dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan informasi pada siswa. Selain itu, *Pop up Book* yang mengangkat *Satua Bali* menawarkan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap pengenalan dan pelestarian budaya lokal di kalangan generasi muda. Peneliti juga dapat mempelajari bagaimana integrasi elemen budaya dalam media pembelajaran mempengaruhi pembentukan identitas budaya dan karakter siswa. Tidak hanya itu, *Pop up Book* dapat dijadikan contoh dalam pengembangan media pembelajaran inovatif lainnya, memberikan wawasan praktis tentang desain, implementasi, dan evaluasi media pendidikan yang efektif. Serta menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian terkait *Satua Bali* yang lebih meluas.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pop up Book merupakan sebuah inovasi media yang mengandung unsur *Satua Bali* yang ditonjolkan menjadi sebuah media cetak untuk meningkatkan

literasi sains siswa sekolah dasar. Adapun karakteristik dari *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen*, yaitu:

- 1) *Pop up Book* berisi cover di halaman sampul yang berjudul “*Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen Pada Topik Bagian Tubuh Tumbuhan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”. Di halaman pertama terdapat capaian pembelajaran, petunjuk penggunaan, dan daftar isi. Serta di halaman terakhir terdapat identitas penyusun *Pop up Book*.
- 2) *Pop up Book* memuat cerita *Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen*. *Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* merupakan cerita tradisional Bali yang menceritakan tentang kisah lutung (monyet) dan kekua (kura-kura) yang sedang mencuri isen (lengkuas). Untuk memperjelas *Satua Bali* tersebut disajikan materi tentang bagian tubuh tumbuhan khususnya tumbuhan isen *Pop up Book*. Tujuannya adalah agar siswa bisa mempelajari apa saja bagian tubuh dari tumbuhan isen (lengkuas) yang ada pada *Satua Bali*.
- 3) Dari segi desain, media *Pop up Book* menggunakan ilustrasi warna yang kaya akan detail budaya Bali, menampilkan tokoh-tokoh binatang dan latar belakang yang mencerminkan *Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen*. Setiap halaman dilengkapi dengan elemen tiga dimensi yang dirancang untuk bergerak atau berubah bentuk saat halaman dibuka, menciptakan efek visual yang menarik dan interaktif.
- 4) *Pop up Book* memiliki ukuran panjang 26 cm dan lebar 17 cm, ukuran ini cukup untuk menampilkan detail yang jelas tetapi tetap mudah dipegang dan dibaca oleh siswa (Wirawan & Siti Indah Lestari, 2023). Selain itu, *Pop up*

Book terdiri dari 12 halaman, dan memiliki berat sebesar 300 gram dengan ketebalan kurang lebih 2 cm. *Pop up Book* juga memadukan objek tiga dimensi (3D) ketika dibuka.

- 5) *Pop up Book* dibuat menggunakan kertas *ivory* yang cukup tebal untuk memastikan daya tahan terhadap penggunaan berulang oleh siswa. Selain itu, teks cerita disusun dengan *font* yang mudah dibaca dan menggunakan bahasa yang sesuai pemahaman siswa pada tingkat sekolah dasar.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Literasi sains merupakan pengetahuan yang mempelajari tentang berbagai fenomena yang terjadi di sekitar menggunakan konsep sains. Literasi sains sangat penting bagi seluruh kalangan masyarakat, karena dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Wulan Aprilia & Suprpto, 2021). Untuk mewujudkannya diperlukan media yang memuat konten untuk meningkatkan literasi sains.

Media adalah sarana penunjang proses pembelajaran yang dijadikan untuk menghidupkan suasana belajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik keaktifan siswa saat pembelajaran dan literasi sains yaitu media *Pop up Book* (Erica & Sukmawarti, 2021a). *Pop up Book* adalah sebuah buku yang dapat bergerak dan disajikan berbentuk tiga dimensi (3D) ketika buku tersebut dibuka maka akan dapat bergerak menghasilkan visualisasi yang menarik (Sahara & Rapita Silalahi, 2022). Adapun manfaat *Pop up Book* yaitu membantu suasana belajar menjadi menyenangkan, dapat menambah keaktifan siswa saat pembelajaran karena visualisasi media yang menarik (Afifa dkk., 2023). *Pop up Book* memiliki banyak jenis serta terdapat berbagai macam unsur materi didalamnya. Tetapi, *Pop*

up Book dengan mengaitkan unsur *Satua Bali* sangat diperlukan saat ini, karena *Satua Bali* merupakan salah satu budaya Bali yang sangat bermanfaat bagi siswa. Serta, amanat yang terkandung dalam *Satua Bali* dapat dijadikan pedoman bagi siswa di kehidupan sehari-hari (Gede dkk., 2020). Untuk itu, pengembangan *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* untuk meningkatkan literasi sains siswa sangat perlu dilaksanakan.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* yaitu sebagai berikut.

- 1) *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* pada topik Bagian Tubuh Tumbuhan dirancang sebagai media untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas IV sekolah dasar.
- 2) *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* pada Topik Bagian Tubuh Tumbuhan dapat membantu guru pada saat proses pembelajaran IPAS di sekolah.
- 3) Kombinasi antara *Pop up Book*, dengan *Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* diyakini dapat menambah semangat siswa saat belajar.

Keterbatasan pengembangan *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* dibuat khusus untuk meningkatkan literasi sains siswa.
- 2) *Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* dikembangkan untuk siswa kelas IV di SD Negeri 4 Babahan.

- 3) *Satua Bali* yang digunakan berkaitan dengan aspek tanggung jawab dan teliti.

1.10 Definisi Istilah

Berikut disajikan beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Media pembelajaran adalah alat bantu pendukung untuk menghantarkan materi belajar kepada siswa. Media ini bisa berupa visual, audio, audiovisual, atau digital yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi.
- 2) *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang ketika dibuka akan menimbulkan efek tiga dimensi. *Pop up Book* menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat cocok untuk diberikan kepada siswa, khususnya siswa di sekolah dasar. Karena buku ini memiliki unsur tiga dimensi yang dimana, hal tersebut akan dapat menambah minat siswa dalam membaca.
- 3) *Satua Bali* merupakan cerita rakyat atau dongeng tradisional dari Bali yang mengandung nilai-nilai moral, budaya, dan kearifan lokal. *Satua Bali* sering disampaikan secara lisan dan biasanya berisi kisah-kisah tentang hewan maupun tokoh-tokoh mitologis yang bertujuan untuk mengajarkan kebajikan dan norma-norma sosial kepada masyarakat. *Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* merupakan salah satu cerita Bali yang mengisahkan seorang lutung (monyet) dan kekua (kura-kura) sedang mencuri isen (lengkuas) di sebuah perkebunan. *Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen* juga

memiliki amanat dan pesan moral yang dapat dijadikan pedoman khususnya bagi siswa di sekolah.

- 4) Literasi sains merupakan kemampuan dalam memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Ini meliputi pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar, kemampuan untuk berpikir kritis, serta kemampuan untuk mengevaluasi informasi ilmiah dan membuat keputusan berdasarkan fakta ilmiah.

